

**INOVASI PENDIDIKAN**  
*Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik  
dalam Menghadapi Abad 21*

---

**PENGEMBANGAN KINERJA GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MAGANG 3  
MAHASISWA PGSD**

**Muhamad Chamdani**

Universitas Sebelas Maret

muhamad\_chamdani@staff.uns.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan: (1) mengoptimalkan kinerja guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum tahun 2013, (2) mengoptimalkan pembimbingan mahasiswa program magang 3 pendidikan guru sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Penelitian diawali dengan pra tindakan, tindakan 1, dan tindakan 2 dan seterusnya. Subjek penelitian adalah guru pamong yang bertugas di SD-SD tempat program magang 3 atau PPL mahasiswa PGSD yang berjumlah 12 SD. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi kinerja, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan data hasil penelitian pengembangan kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 dari pratindakan 76,86%, meningkat menjadi tindakan siklus 1 84,4% dan tindakan siklus 2 meningkat menjadi 91,96%. Berdasar tindakan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 mencapai capaian angka persentase sebesar 76,95% dalam kategori baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan (1) Pengembangan kinerja guru dalam implementasi kurikulum tahun 2013 dapat meningkat (2) pengembangan program magang 3 mahasiswa PGSD dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dioptimalkan.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Program Magang, Implementasi Kurikulum

## **PENDAHULUAN**

Tidak mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal sebagaimana yang dituntut dalam kurikulum 2013 dalam waktu singkat. Perlu perubahan *mindset* guru yang semula hanya bertugas untuk mengajar menjadi guru yang mampu untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif sebagaimana yang dikehendaki dalam kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru karena tidak semua guru siap dan mampu melakukan hal yang demikian dalam kurun waktu yang relatif singkat, sementara perangkat pembelajarannya belum disiapkan secara matang.

Untuk menyiapkan guru yang ideal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Pemerintah telah menargetkan untuk melatih sebanyak 1,3 juta guru pada tahun 2014 secara bertahap dan bertingkat. Namun, pada kenyataannya baru terealisasi sebanyak 283 ribu guru yang sudah dilatih, sedangkan sebagian besar guru atau sekitar 79,7% belum mendapatkan pelatihan.

Berdasarkan evaluasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) terhadap guru yang telah mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 telah berhasil menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kualitas belajar dapat ditingkatkan, terutama terjadi perubahan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun demikian,

masih banyak pula guru yang telah diberikan pelatihan, tetapi belum memahami dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini (Alawiyah, 2014).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan Kurikulum 2013 yang telah dilakukan selama ini belum optimal dan masih banyak kekurangannya. Beberapa kekurangan tersebut antara lain: dari sisi waktu pelatihan kurikulum 2013 terlalu singkat, metode pelatihannya yang lebih difokuskan teori dengan metode ceramah dan kompetensi instruktur yang belum memadai (Alawiyah 2014). Kekurangan tersebut perlu diperbaiki agar pelaksanaan pelatihan lebih baik di masa mendatang.

Terlepas dari beberapa kendala dan kekurangan diatas, semangat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006, perlu terus dilakukan. Sekolah dasar di Kabupaten Kebumen yang merupakan bagian dari satuan pendidikan di Indonesia yang harus mengimplementasikan kurikulum 2013 harus berbenah diri dan menyiapkan segala hal agar implemmentasi kurikulum 2013 dapat berjalan seperti yang diharapkan, terutama berkaitan dengan kesiapan guru. Kesiapan guru merupakan faktor yang paling penting dalam melaksanakan kurikulum dibanding faktor-faktor lainnya. Guru merupakan garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum yang perlu perhatian. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik, sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sekolah dasar di Kabupaten Kebumen sangat ditentukan oleh kesiapan guru SD. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana kesiapan guru SD di Kabupaten Kebumen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kajian ini untuk mengetahui seberapa jauh kesiapan guru SD di Kabupaten Kebumen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Aspek-aspek apa saja yang sudah dikuasai atau siap, dan aspek-aspek apa saja yang belum siap. Menyikapi hal tersebut, perguruan tinggi (PT) yang memproduksi calon guru dalam hal ini PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen dituntut responsif dalam mempersiapkan calon guru yang menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang cerdas, menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional serta kompetitif. Hasil kajian ini akan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan dalam mengimplementasi kurikulum, terutama dalam mempersiapkan guru dan calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan memperbaiki pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013 di masa mendatang.

Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak hanya dilihat dari seberapa besar tingkatan pemahaman guru tentang seluk beluk kurikulum 2013, tetapi dilihat juga dari seberapa besar tingkat kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran yang meliputi: merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sudah mengandung dua aspek kemampuan baik teoritis maupun aplikatif. Dengan kesiapan guru yang demikian dapat mengindikasikan berhasil tidaknya guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat tentang tujuan, materi, bahan ajar, dan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum. Dengan demikian guru harus memahami tentang seluk beluk kurikulum tersebut. Seluk beluk tentang kurikulum 2013 terdiri dari:

tujuan, rasional, landasan prinsip, elemen, struktur, silabus, model rencana pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta penilaian beserta evaluasinya (permendiknas No. 81A tahun 2013).

Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan peradaban dunia. Rasional pengembangan kurikulum 2013 berdasarkan beberapa faktor diantaranya tantangan internal, tantangan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman serta perluasan materi Landasan kurikulum 2013 meliputi landasan yuridis, landasan filosofis, landasan empiris, serta landasan teoritik.

Prinsip pengembangan kurikulum 2013 meliputi: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Elemen perubahan dalam kurikulum 2013 terdiri dari: (1) kompetensi lulusan bertujuan meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* serta kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, (2) kedudukan mata pelajaran (ISI) dikembangkan dari kompetensi, (3) pendekatan (ISI) untuk SD bersifat tematik terpadu dalam semua mata pelajaran, (4) struktur kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu), (5) proses pembelajaran, (6) penilaian hasil belajar, dan (7) ekstrakurikuler (Permendikbud No 81A tahun 2013).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pendekatan saintifik menekankan pada proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, mengumpulkan, menyajikan dan mengkomunikasikan.

Penilaian autentik meliputi: (1) tes tertulis; memilih jawaban dari pilihan ganda, pilihan benar salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab akibat dan mengisi jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian: (2) penilaian kinerja: daftar cek, (*check list*), catatan anekdot atau narasi (*anecdotal* atau *narrative records*), skala penilaian atau (*rating scale*), memori atau ingatan (*memory approach*), (3) penilaian proyek: penilaian produk, penilaian secara analitik, dan penilaian secara holistik: (4) penilaian portofolio. Assesmen autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau yang belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Penilaian sikap menjadi 2, yaitu: sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan YME, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai seberapa jauh pencapaian SKL, KI, dan KD khusus

dalam dimensi keterampilan. Dalam ranah konkrit keterampilan ini mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Selain harus memahami kurikulum, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari kurikulum ke dalam pembelajaran. Kaitannya dengan mengelola pembelajaran Mulyasa (2008) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) pengendalian. Dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, permendiknas No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum mengatur tentang pengelolaan pembelajaran adalah meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Untuk dapat mengemban tugas tersebut, guru dituntut untuk memiliki 4 kompetensi sekaligus, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial (Mulyasa, 2007; kemendiknas, 2010). Kompetensi guru memegang peran penting dalam menentukan sukses-tidaknya implementasi sebuah kurikulum. Apapun konsepnya, apapun buku teks yang dijadikan rujukan, semuanya tetap saja bergantung pada aspek proses yang dilakukan guru di dalam kelas. Ketika terjadi perubahan kurikulum permasalahannya akan tetap sama seperti sebelum-sebelumnya, yang terjadi adalah perubahan kurikulum dalam tataran ide dan dokumen. Bukan pada tataran proses, padahal kurikulum yangt sebenarnya sejatinya ada pada proses. Pemahaman implementasi kurikulum 2013 adalah bagian dari pemenuhan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional guru (<http://ayankharyati.blogspot.com/2014/03/pentingnya-pemaha-man-implementasi.html>).

Untuk itu tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum haruslah tuntas. Menurut Martadi (2010) menyampaikan 8 (delapan) isu strategis yang harus dilakukan oleh LPTK agar mampu memposisikan diri sebagai lembaga pencetak guru yang profesional, yaitu: 1) *Innovate Management*: program-program yang dirancang untuk mengadakan perubahan manajemen di LPTK dari manajemen tradisional menuju manajemen inovatif, transformatif, transparan, dan akuntabel untuk institusi yang bertanggungjawab akan ciptaan guru masa datang di Indonesia 2) *Teacher Preparation Program*: program yang dirancang untuk mengadakan perubahan program pendidikan guru di LPTK mulai dari *remodeling* kurikulum, pengembangan dan pembinaan dosen, kemitraan dengan sekolah, pengembangan *best practice* dalam pembelajaran, 3) *teacher for competitive tomorrow*: program-program khusus yang ditujukan bagi mahasiswa yang berprestasi untuk dibina sebagai guru, 4) *enrichedvirtual network*: program-program yang dirancang untuk mengadakan perubahan dalam sistem kemitraan LPTK dengan institusi dan komunitas di luar LPTK, 5) *ICT-Based System Development*: program-program yang dirancang untuk mengembangkan pengintegrasian dan pemanfaatan ICT dalam pendidikan di LPTK, 6) *Areas of study*: (a) pengembangan ilmu pendidikan, b) bidang ilmu baru yang belum ditangani LPTK, misalnya kelautan, multimedia, ICT, pertanian, dll, 7) *field practice* (PPL): (a) optimalisasi lab. *School* milik LPTK, b) pengenalan sekolah sedini mungkin, c) pola PPL berlapis ulang, 8) *regulation*: a) regulasi pembukaan program studi baru harus didasarkan kepada proyeksi kebutuhan guru ke depan, b) buka tutup prodi, c) penataan *in-service* untuk tingkat pasca sarjana, d) distribusi guru (penyiapan, pegangkatan, penempatan), e) *career path* (kepala dinas, pengawas, kepala sekolah), f) kerjasama antar

institusi (dan *maintenance*), g) pengakuan kredit akademik lintas institusi, h) sistem pengujian lulusan lintas institusi untuk menjamin kualitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:(1) bagaimana pengembangan kinerja guru dalam implementasi kurikulum tahun 2013 dapat meningkat ? (2) bagaimana pengembangan program magang 3 mahasiswa PGSD dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dioptimalkan ?.

### **METODE PENELITIAN**

Data guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diperoleh melalui survei dan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan pada bulan September dan Oktober tahun 2016 di sekolah dasar kecamatan Kebumen yang dipakai sebagai tempat PPL, sebanyak 12 SD PPL diambil 3 guru responden setiap sekolah dasar dan 3 mahasiswa dari setiap sekolah dasar PPL. Jadi, sebanyak 36 guru dan 36 mahasiswa calon guru yang mengikuti program magang 3 di SD PPL. Alat pengambilan data berupa angket, lembar pengamatan, dan lembar penilaian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif yang berupa rerata dan persentase. Hasil analisis data kemudian dikonversi dengan menggunakan skala 1–100. Untuk menentukan kategori pengembangan calon guru dalam implementasi kurikulum tahun 2013 digunakan kriteria mengacu pada rektor UNS nomor 582/UN27/HK/2016 tentang penilaian pembelajaran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian di 12 SD didapatkan hasil Tabel 1.

**Tabel 1.**

**Rekapitulasi Hasil Penelitian di 12 SD**

No	Pratindakan (Kinerja Guru)	Tindakan ke-1 (Kinerja Guru)	Tindakan ke-2 (Kinerja Guru)
1	70,5	85,5	93
2	73,5	80,5	86,5
3	80,5	86	86,5
4	74,5	85,5	97
5	76,5	86	90
6	80	80	96
7	75,5	84,5	91
8	70,5	80,5	86,5
9	80,5	85	96
10	81,5	84,5	90
11	80,3	84	95
12	79	91	96

Berdasarkan rekapitulasi hasil penelitian dari 12 SD diperoleh gambaran rerata hasil pratindakan guru 76.86%, rerata tindakan 1 kinerja guru adalah 84,4% rerata tindakan 2 kinerja guru adalah 91,96. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dari pratindakan, tindakan ke-1 dan tindakan ke-2. Untuk mahasiswa calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tidak hanya dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman calon guru tentang kurikulum 2013 tetapi dilihat juga dari seberapa besar

tingkat kemampuan calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran yang meliputi: kepribadian dan sosial, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Berikut adalah tabel ringkasan hasil analisis tentang kesiapan mahasiswa calon guru SD di PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 baik secara keseluruhan maupun dilihat per dimensi yaitu: kepribadian dan sosial, pemahaman calon guru SD tentang kurikulum 2013, kemampuan calon guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa dimensi kepribadian dan sosial calon guru 86,10% sangat baik dan dimensi pemahaman calon guru tentang kurikulum 2013, kemampuan calon guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mempunyai skor rerata yang hampir sama, yaitu berturut-turut 76,10%, 76,96%, dan 76,70%. Ketiganya termasuk dalam kategori baik atau B+. sedangkan dimensi kemampuan calon guru dalam menilai pembelajaran memiliki skor sebesar 68,90%, C+ dan masih termasuk kategori cukup. Jika kelimanya dirata-rata akan mencerminkan skor rerata kesiapan mahasiswa calon guru SD di PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu sebesar 76,952% dan termasuk dalam kategori baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelaksanaan kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 secara akumulatif adalah baik. Berdasarkan hasil pratindakan, tindakan 1, dan tindakan 2 mengalami capaian angka persentase meningkat. Berdasarkan akumulasi pelaksanaan kurikulum 2013 oleh mahasiswa calon guru mengalami capaian angka persentase sebesar 76,95%. Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013 perlu diupayakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop kelompok kerja guru dan microteaching yang melibatkan guru sekolah dasar. Untuk mengoptimalkan kesiapan calon guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 perlu diupayakan optimalisasi perguruan tinggi (PT) dengan stakeholder dalam berbagai kegiatan seperti microteaching, kerja kelompok, pelatihan, dan pertemuan ilmiah lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah, E. 2014. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Info Singkat Kesejahteraan Sosial DPR RI Vol. VI. No. 15/P3DI/Agustus/2014.*
- Depdikbud. 2013. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2013. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdikbud.
- Haryati. 2014. Pentingnya Pemahaman Implementasi Kurikulum 2013. Diambil pada tanggal 10 April 2017, dari [http://ayankharyati.blogspot.com/2017/03/pentingnya-pemahaman-  
implementasi.html](http://ayankharyati.blogspot.com/2017/03/pentingnya-pemahaman-implementasi.html).
- Hidayatullah, Furqon. 2009. *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemdikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar.* Jakarta.

- Kemdiknas. 2007. *Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Guru Pendamping Implementasi Kurikulum 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Lampost.co. 2013. Sukses tidaknya kurikulum 2013 ada pada kompetensi guru. Diambil pada tanggal 10 April 2017, dari <http://lampost.co/berita/sukses-tidaknya-kurikulum-2013-ada-pada-kompetensi-guru>.
- Martadi. 2010. Pendidikan Guru di Indonesia ke Depan. *Majalah*. Majalah UNESA Nomor 39 Tahun XI Maret-April 2010.
- Mulyasa, E. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan 2013. *Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Komplek Kemendikbud Gedung D lantai 17.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suyanto & Jihad, Asep. 2013. Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Esensi, Erlangga Group.
- Zuldafrial & Lahir, M. 2014.
- Profesi Kependidikan Guru dalam Prespektif Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.